

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keinginin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan dominan yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka (Donsu,2017). Pengetahuan yang dimiliki manusia merupakan hasil upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mencari suatu kebenaran atau masalah yang di hadapi (Darsini,2019). Pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja menjadi kebutuhan mendasar terkait dengan potensi risiko kecelakaan kerja pada pelaksanaan suatu pekerjaan (Teja,dkk 2017).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan upaya perlindungan untuk tenaga kerja dan orang lain yang berada di tempat kerja agar terhindar dari bahaya potensial ataupun kecelakaan akibat kerja (KAK) yang dapat terjadi. UU No.1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja, menyebutkan bahwa keselamatan kerja yang mempunyai ruang lingkup yang berhubungan dengan mesin, landasan tempat kerja dan lingkungan kerja, serta cara mencegah terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja, memberikan perlindungan sumber-sumber produksi sehingga dapat meningkatkan efesiensi dan produktifitas (Andini,2020).

Upaya untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja atau penularan penyakit maka di berikan alat pelindung diri adalah kelengkapan yang wajib digunakan pada saat bekerja sesuai bahaya dan risiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang di sekelilingnya. Penggunaan alat pelindung diri merupakan tahap akhir dari metode pengendalian kecelakaan maupun penyakit akibat kerja, meskipun demikian penggunaan alat pelindung diri (APD) akan menjadi sangat penting apabila pengendalian secara teknis dan administratif telah dilakukan secara maksimal namun potensi risiko masih tergolong tinggi. Besarnya manfaat dari penggunaan alat pelindung diri (APD) ini pada saat bekerja tidak menjamin semua pekerja akan memakainya karena ternyata masih banyak juga pekerja yang tidak menggunakannya. Keefektifan penggunaan APD terbentur dari para tenaga kerja

sendiri, banyak faktor yang mempengaruhi perilaku pekerja sehingga tidak menggunakan alat pelindung diri yang telah disediakan oleh rumah sakit (Raodhah dkk, 2014).

Proses pengawasan sangat teliti, terutama dalam hal kredensial pribadi. Orang yang bertanggung jawab untuk mencegah terjadinya peristiwa berbahaya, seperti kecelakaan radiasi. Karyawan yang menggunakannya harus berhati-hati radiasi tidak dapat dilihat dengan mata telanjang dan tidak dapat dirasakan ketika mengenai tubuh (Wibowo, 2020). Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan sarana pencegahan kecelakaan kerja yang meliputi karyawan, dunia usaha, lingkungan, dan masyarakat sekitar (Tarwaka, 2019).

Keselamatan radiasi pada Peraturan Kepala Badan Pengawas Tenaga Nuklir No 6 Tahun 2010, yang juga memuat kriteria manajemen, kriteria proteksi radiasi, kriteria teknis, verifikasi keselamatan, dan pemantauan kesehatan pekerja radiasi (BAPETEN 2010). Hal ini tentunya harus diterapkan di RS merupakan fasilitas yang menggunakan *rontgen* dan pelayanan radiologi lainnya yang melibatkan radiasi pengion. Fasilitas pelayanan radiologi semakin sering digunakan dan personel di instalasi radiologi RS semakin banyak terpapar radiasi, maka manajemen keselamatan dan kesehatan kerja harus dikembangkan (Amsyari, 2019).

Penggunaan radiografi telah lama dikenal sebagai suatu sarana dalam bidang kedokteran umum dan kedokteran gigi. Radiografi gigi terbagi menjadi dua, yaitu radiografi *intraoral* dan radiografi *ekstraoral*. Radiografi *ekstraoral* dan *intraoral* beserta jenis-jenisnya mempunyai kegunaan dan fungsinya masing-masing. Radiografi gigi dapat memberikan informasi diagnostik yang sangat berguna, namun masih banyak dokter gigi belum menggunakan radiografi sebagai pemeriksaan penunjang dalam praktek sehari-hari. Gambaran yang dihasilkan radiografi *intraoral* atau *ekstraoral* bagi seorang dokter gigi sangat penting terutama untuk melihat adanya kelainan - kelainan yang tidak terlihat sehingga dapat diketahui secara jelas dan sangat membantu dokter gigi dalam menentukan diagnosis serta rencana perawatan (Hidayat, 2007).

Dokter gigi dapat memilih salah satu jenis radiografi sesuai dengan indikasi dan keperluannya atau kadang-kadang diperlukan kombinasi lebih dari satu jenis

radiografi gigi untuk menegakkan diagnosis. Dalam menyusun rencana perawatan untuk perawatan ortodonti misalnya, dokter gigi membutuhkan radiografi panoramik dan *sefalometri lateral*. Dalam penanganan kasus impaksi kadang-kadang dibutuhkan radiografi periapikal dan panorami (Hidayat, 2007).

Rumah sakit adalah pusat canggih untuk perawatan kesehatan masyarakat dan penelitian medis. Kompleksitas fasilitas dan peralatan yang dapat diakses di rumah sakit meningkat seiring dengan ruang lingkup praktiknya (Moleong, 2020). Rumah sakit memiliki potensi bahaya yang tinggi, yang dapat membahayakan pasien, pengunjung, dan staf medis. Kecelakaan kerja lebih mungkin terjadi di rumah sakit. Baik dari segi volume pasien maupun teknologi medis, rumah sakit di Indonesia berkembang pesat (Moleong, 2020). Menurut studi National Safety Council (NSC) 2017, karyawan rumah sakit mengalami 41% lebih banyak kecelakaan daripada pekerja di industri lain. Kasus yang terjadi antara lain infeksi, nyeri punggung, keseleo, tergores/luka, luka bakar, dan needle stick injury (NSI) (Uthami, 2020). Rumah sakit mempunyai banyak potensi bahaya yang dapat mengancam jiwa dan kehidupan khususnya untuk karyawan di rumah sakit, para pasien dan para pengunjung yang ada di lingkungan rumah sakit (Kemenkes, 2007).

Berdasarkan data dari *International Labour Organization* (ILO) menyatakan bahwa 2,78 juta pekerja di seluruh dunia meninggal setiap tahun karena kecelakaan pada saat bekerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 86,3% yang mengakibatkan kematian bagi pekerja yaitu penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 13,7% terjadi karena kecelakaan kerja fatal (ILO, 2018). Menurut riskesdas kota banjar 85% mengalami kecelakaan kerja maupun terkena penyakit menular.

Berdasarkan latar belakang di atas tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Keselamatan Kesehatan Kerja Pada Petugas Rontegen di Rs Kota Banjar”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pengetahuan sikap keselamatan dan kesehatan kerja petugas rontgen di Rumah Sakit Kota Banjar.

## **1.3 Tujuan Penulisan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran pengetahuan sikap keselamatan dan kesehatan kerja pada petugas rontegen di Rs Kota Banjar.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui gambaran pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja pada petugas rontegen di Rs Kota Banjar.

1.3.2.2 Mengetahui sikap keselamatan dan kesehatan kerja pada petugas rontegen di Rs Kota Banjar.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang gambaran pengetahuan sikap keselamatan dan kesehatan kerja pada petugas rontegen di Rs Kota Banjar.

### 1.4.2 Bagi Rumah Sakit Umum Daerah

Memberikan informasi mengenai sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja sebagai upaya mencegah pekerja dari radiasi dan meminimalisir dampak yang ditimbulkan pada diri pekerja.

### 1.4.3 Bagi Rumah Sakit

Sebagai sumber informasi dan saran perubahan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.

## 1.5 Keaslian Penulisan

Sepengetahuan penulis bahwa proposal Karya Tulis Ilmiah tentang Gambaran Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Petugas Rontegen di RS Kotabanjara belum ada sebelumnya, Adapun penelitian yang hampir mirip dengan penelitian ini ialah.

**Tabel 1 .1 Keaslian Penulisan**

<b>No</b>	<b>Judul</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1	Hubungan keselamatan dan Kesehatan kerja (k3) dengan kinerja karyawan pada pt UOB Indonesia cabang Bengkulu	Gayatri (2014)	Variabel Dependen	- Metode Penelitian, Responden, - Variabel - Lokasi
2	Analisis sikap penerapan Kesehatan dan keselamatan kerja pada petugas labolatorium di kota pekan baru	Ismulyati Karnila,dan Nazriati (2016)	Variabel Dependen	- Metode Penelitian, Responden, - Variabel - Lokasi
3.	Gambaran penerapan program kesehataan dan keselamatan kerja puskesmas pada perawat gigi di Semarang	Rahmawati	Kuesioner	

